

INTERAKSI SOSIAL DALAM MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (STUDI KASUS SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN)

Daniel Jeremy¹, Luh Putu Sendratari², I Wayan Mudana³

Program Studi Pendidikan Sosiologi
Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: daniel.jeremy@undiksha.ac.id¹, putu.sendratari@undiksha.ac.id²,
wayan.mudana@undiksha.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Fenomena yang terjadi pada kalangan anak muda di Indonesia khususnya di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan ini menurut peneliti hal ini bisa dikaji berdasarkan pandangan dari teori dramaturgi Erving Goffman. Karena posisi peserta didik berada pada panggung depan sehingga peserta didik lebih memperhatikan segi penampilannya supaya terlihat mengikuti *trend* yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Pendekatan metode penelitian ini mempunyai keunikan tersendiri karena dikembangkan dengan teori. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Peserta didik SMA Negeri 4 Tangerang Selatan menggunakan media sosial sebagai sarana utama untuk berinteraksi sosial, didorong oleh kebutuhan untuk merasa diterima dan diakui oleh teman sebaya. Media sosial menyediakan platform bagi mereka untuk memperluas jaringan sosial, berkomunikasi, dan membentuk identitas diri. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan sosial dan teori uses and gratifications, yang menjelaskan bagaimana remaja memanfaatkan media sosial untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis mereka. Peserta didik sering menunjukkan perbedaan signifikan antara tampilan mereka di media sosial (panggung depan) dan kehidupan nyata mereka di rumah (panggung belakang). Di panggung depan, mereka menampilkan citra diri yang keren dan sempurna, sementara di panggung belakang, mereka merasa lebih bebas menjadi diri sendiri tanpa tekanan sosial. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana mereka mengelola impresi yang ingin disampaikan kepada orang lain di berbagai situasi, sesuai dengan teori dramaturgi Erving Goffman. Berinteraksi dengan dramaturgi di media sosial memunculkan berbagai aspek, baik positif maupun negatif. Positifnya, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan

komunikasi, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri. Namun, ada juga dampak negatif seperti tekanan untuk mempertahankan citra yang sempurna, risiko *cyberbullying*, dan kecemasan akibat perbandingan sosial (FOMO). Aspek-aspek ini mempengaruhi kesehatan mental dan sosial peserta didik, menjadikan pengetahuan tentang manajemen diri dan interaksi sosial di media sosial sebagai hal yang penting untuk dipahami dan diterapkan.

Kata Kunci: Media Sosial, Dramaturgi, Peserta Didik



INTERAKSI SOSIAL DALAM MEDIA SOSIAL DITINJAU DARI TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN (STUDI KASUS SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN)

Daniel Jeremy¹, Luh Putu Sendratari², I Wayan Mudana³

Program Studi Pendidikan Sosiologi
Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: daniel.jeremy@undiksha.ac.id¹, putu.sendratari@undiksha.ac.id²,
wayan.mudana@undiksha.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the phenomenon that occurs among young people in Indonesia, especially at SMA Negeri 4 South Tangerang. According to the researcher, this can be studied based on the views of Erving Goffman's dramaturgical theory. Because the position of students is on the front stage, students pay more attention to their appearance so that they appear to follow trends that occur in everyday life. In this research, researchers used a descriptive research method with a qualitative approach. This research method approach has its own uniqueness because it was developed using theory. The results of this research found that students at SMA Negeri 4 South Tangerang used social media as the main means for social interaction, driven by the need to feel accepted and recognized by their peers. Social media provides a platform for them to expand their social networks, communicate, and form their own identity. This is in accordance with social needs theory and uses and gratifications theory, which explains how teenagers use social media to fulfill their social and psychological needs. Learners often show significant differences between their appearance on social media (front stage) and their real life at home (back stage). On the front stage, they project a cool and perfect self-image, while on the back stage, they feel freer to be themselves without social pressure. This difference reflects how they manage the impressions they want to convey to other people in various situations, in accordance with Erving Goffman's dramaturgical theory. Interacting with dramaturgy on social media brings up various aspects, both positive and negative. Positively, students can develop communication skills, expand social networks, and increase self-confidence. However, there are also negative impacts such as pressure to maintain a perfect image, the risk of cyberbullying, and anxiety due to social comparison (FOMO). These aspects affect students' mental and social health, making knowledge about self-management and social interactions on social media important to understand and apply.

Keywords: Social Media, Dramaturgy, Students

